

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
ANUGRA ELWAN OKTRARISKY
31401900193

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index)

Disusun oleh :

Anugra Elwan Oktrarisky

31401900193

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 1 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :

Anugra Elwan Oktrarisky

NIM : 31401900193

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 8 maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

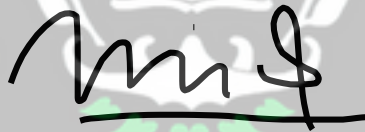


Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012



Khoirul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211413023

Pembimbing



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Tanggal 8 Maret 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anugra Elwan Oktrarisky

NIM : 31401900193

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



10000
METRAL
TEMPEL
E2361AKX31952746

Anugra Elwan Oktrarisky

NIM.31401900193



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S1 dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Orang tua, kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan membantu memberikan saran selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Teman-teman seperjuangan saya angkatan S1-Akuntansi (transfer).
8. Teman-teman kelompok bimbingan yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih ditemukan kesalahan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
a. Aspek Teoritis.....	12
b. Aspek Praktis	12
BAB II	13
2.1 Grand Theory.....	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Teori Stakeholder.....	14
2.2 Variabel Penelitian	15
2.2.1 ProfitabilitasPerusahaan	15
2.2.2 Good Corporate Governance(GCG)	16
2.2.3 CorporateSocialResponsibility(CSR).....	20

2.3	Penelitian Terdahulu	21
2.3.1	Good Corporate Governance	21
a.	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas	21
b.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas	22
c.	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas	23
d.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas	24
e.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas	26
f.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.....	26
2.3.2	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas	28
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
2.5	Pengembangan Hipotesis.....	32
2.5.1	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	33
2.5.2	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	39
BAB III	41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Sumber dan Jenis Data	42
3.3	Metode Pengumpulan Data	42
3.4	Variabel dan Indikator.....	42
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.5.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	50
3.5.4	Uji Ketepatan Model	54
BAB IV	54

4.1	Deskripsi Sampel Penelitian.....	54
4.2	Analisis Data	55
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	64
4.2.4	Uji Ketepatan Model	66
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan PT. Timah	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas	24
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu Komite Audit Terhadap Profitabilitas	25
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas	26
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	27
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu CSR Terhadap Profitabilitas	28
Tabel 3.1 Definisi Variabel	43
Tabel 4.1 Penggolongan Kriteria Sampel	54
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	55
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Miltikolinearitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram	59
Gambar 4.2 Hasil Probability Plot	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot).....	63



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan-perusahaan besar maupun kecil tentunya memiliki tujuan untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Pendirian perusahaan mempunyai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Berpedoman pada tujuan tersebut, sudah jelas bahwa investor yang menanamkan modalnya sangat memperhatikan gerak-gerik keuntungan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor dan calon investor adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu investor menilai bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode. Selain itu investor juga dapat menilai apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau yang buruk. Hasil analisis inilah yang digunakan investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menilai kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tujuan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan yaitu untuk mendapatkan *return* dari investasinya. Jika perusahaan memperoleh laba semakin tinggi maka semakin tinggi pula *return* yang diharapkan investor.

Apabila pimpinan telah bekerja keras dalam meningkatkan laba penjualan sementara biaya yang dikeluarkan tidak berubah, maka total laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengimplikasikan keberhasilan suatu perusahaan (Pohan et al., 2019). Profitabilitas diukur dengan berbagai macam rasio, dimana rasio profitabilitas sendiri digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan (Dewi & Pitawati, 2018). Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, ROA, ROE dan *Cash*. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return on asset (ROA) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan artinya dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Effendi S, 2018).

Sayangnya, ada beberapa fenomena dimana perusahaan-perusahaan besar di Indonesia tidak bisa mempertahankan profitabilitasnya. PT Timah Tbk (TINS) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 18,42% (yoy) menjadi Rp 11,88 triliun per kuartal III-2020. Penjualan logam timah pada kuartal ketiga sebesar 45.548 ton

atau turun sebesar 9,49% dari realisasi periode yang sama tahun lalu yang mencapai 50.326 ton. Adapun harga rata-rata jual logam timah juga turun 21,73% menjadi US\$ 16.832 per ton dari sebelumnya US\$ 19.083 per ton (Suryahadi A, & Dewi HK. (2020). *investasi.kontan.*). Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa TINS masuk 10 besar podusen timah olahan terbaik dunia tahun 2017. Berdasarkan data Industrial Technology Research Institute (ITRI), prestasi ini diukur dari hasil tonase produksi timah. TINS menempati peringkat kedua dengan produksi 30.200 ton timah pada 2017. Capaian ini naik 27,1% dari hasil produksi tahun 2016 sebesar 23.756 ton (Suprayitno D, & Rahmawati WT. (2018). *investasi.kontan.*).

Tabel 1.1
Pendapatan PT. Timah

Tahun	Pendapatan (Triliun)	Penjualan (Ton)	Laba (Rugi) (Triliun)
2019	Rp 14,55	50.326	(Rp 175,784)
2020	Rp 11,88	45.548	(Rp 255,159)

Berdasarkan berita diatas dapat disimpulkan terjadi penurunan profitabilitas pada PT. TINS. Setahun setelah penurunan kinerja keuangan tersebut, PT Timah Tbk (TINS) memutuskan untuk mengganti pemangku kepentingan, yang salah satunya merupakan dewan komisaris. Penggantian tersebut dinyatakan dalam RUPS 2021. Dalam RUPS tersebut ada beberapa agenda yaitu terkait persetujuan laporan tahunan direksi mengenai keadaan dan jalannya perseroan selama tahun buku 2020 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan dewan komisaris selama tahun buku 2020. Kemudian, penetapan Laba Bersih PT Timah untuk Tahun

Buku 2020, dan penetaan insentif kinerja untuk anggota direksi dan dewan komisaris. Pergantian ini dilakukan karena dirasa bahwa TINS tidak mengalami perubahan (Galuh A. (2021). ruangenergi).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan pertambangan menghasilkan limbah kimia yang merusak kelestarian lingkungan sekitarnya. Sedangkan menjaga lingkungan sekitar merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan manapun. Karena hal tersebut, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) meminta pemerintah daerah (pemda) untuk menindak tegas perusahaan tambang yang tidak mematuhi kebijakan perbaikan lingkungan. Jika perusahaan tambang yang tidak mau menyetor uang jaminan pasca tambang sebaiknya diberikan tindakan tegas, sanksi yang terberat yakni pencabutan izin (Wicaksono PE. (2018). liputan6.).

Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) memperkirakan, bahwa sekitar 70% kerusakan lingkungan Indonesia karena operasi pertambangan. Sekitar 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam karena aktivitas pertambangan, termasuk keragaman hayati di sana. Tak hanya itu, daerah aliran sungai (DAS) rusak parah meningkat dalam 10 tahun terakhir. Sekitar 4.000 DAS di Indonesia, 108 diantaranya rusak parah. Sayangnya, sebagian besar perusahaan yang dianggap sebagai penyebab rusaknya lingkungan ini, belum memandang penting program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar. Dari ribuan perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia, hanya sekitar 10 perusahaan yang secara serius dan berkelanjutan dalam menjalankan CSR (Yuwono J. (2018). wartatambang.).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas bisa dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu hubungan antara pemegang saham dan dewan komisaris serta dewan direksi demi tercapainya tujuan korporasi (Effendi S, 2018). OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antar pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan (Effendi S, 2018). GCG memiliki manfaat antara lain meningkatkan kinerja perusahaan, harga saham dan citra perusahaan terus terdongkrak, kredibilitas perusahaan pun terus ikut naik, baik di mata investor, mitra atau kreditor dan stakeholders lainnya. Meskipun penerapan GCG dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan namun, penerapan GCG di Indonesia masih belum merata (Effendi S, 2018).

GCG dalam penelitian kali ini akan dijabarkan menjadi 6 variabel, yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusi.

Dewan komisaris merupakan organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Ariandhini J, 2019). Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris maka kehadiran dewan komisaris

berpengaruh terhadap profitabilitas. (Dewi RR & Pitawati , 2018) dan (Effendi S, 2018) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari (Fitriyani Y, 2021) yang menyatakan bahwa GCG yang diproksikan oleh dewan komisaris dan dewan direksi tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Dewan komisaris independen merupakan anggota independen dari badan komisaris yang berperan sebagai wakil dari pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dewan komisaris independen turut mengambil bagian dalam pembentukan tata kelola perusahaan yang baik dengan fungsi melaksanakan pengawasan, memberi nasihat, serta memastikan perusahaan mematuhi ketentuan yang berlaku (Taufik & Jonathan, 2021). Keberadaan dewan komisaris independen dapat mempengaruhi profitabilitas karena dapat menyediakan pengawasan yang bersifat independen. Penelitian (Effendi, 2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) yang hasilnya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewan direksi dengan pengertian bahwa, direksi adalah pelaksana aktivitas operasional, kepengurusan serta mewakili institusi baik intern maupun ekstern. (Fitriyani Y, 2021). Tugas dewan direksi adalah mengurus dan melaksanakan operasional perusahaan, sehingga keberadaanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Fitriyani, 2021) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarirati & Yuniarti, 2021) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Komite audit yang merupakan komite yang bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Effendi S, 2018). Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas karena tugasnya membantu mengawasi laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Penelitian yang dilakukan (Effendi, 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman et al., 2021) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi berbadan hukum yang berperan dalam meminimalkan *agency problem*. Dengan adanya kontribusi investor institusional, tindakan manipulasi laba sulit untuk terjadi. Konsekuensinya adalah tekanan yang besar untuk perusahaan melakukan praktik GCG sesuai harapan stakeholder (Lastanti & Salim, 2019). Dengan minimalnya *agency problem* maka adanya kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Setiawan & Setiadi, 2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman et al., 2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan milik dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan agency problem antara pemegang saham dan manajer dengan menyetarakan kepentingan kedua pihak (Lastanti & Salim, 2019). Kepemilikan manajerial memungkinkan manajerial mengeksekusi kebijakan yang disepakati pada level Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dapat mengurangi *agency cost* (Taufik & Jonathan, 2021). Dengan berkurangnya *agency cost* maka kehadiran kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian (Setiawan & Setiadi, 2020) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Widiasmara, 2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel selanjutnya adalah CSR atau *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan, sosial dan ekonomi yang ada disekitar perusahaan atau dimana perusahaan itu berada (Sariantono NE, 2019). Alasan utama pengungkapan sosial dilakukan dalam tanggung jawab perusahaan adalah agar investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam membuat keputusan investasi. Juga ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk penggunaan sumber daya sosial

(Sholikha E & et al, 2019). CSR memiliki banyak manfaat bagi perusahaan dan masyarakat sekitar, yaitu adanya CSR akan memunculkan citra positif perusahaan terhadap masyarakat, meningkatkan penjualan perusahaan hal ini tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

CSR di Indonesia memiliki peraturan tertulisnya sendiri. Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang CSR yang baru, yaitu UU. No. 40 tahun 2007. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Barang siapa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan ditetapkannya peraturan tersebut, maka setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, wajib melakukan kegiatan CSR (Pratiwi et al., 2020).

Adapun beberapa penelitian yang menyatakan hubungan CSR dengan profitabilitas. (Sholikha et al., 2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi kualitas perusahaan yang diukur dari profitabilitasnya. Begitu juga penelitian dari (Taufik & Jonathan, 2021) yang menyatakan hasil penelitian pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat memberikan citra positif di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari (Sariantono NE, 2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan dan penerapan yang diwujudkan melalui kinerja ekonomi,

lingkungan dan sosial tidak mempengaruhi keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani dan Muslichah (2020) dengan variabel independen *corporate social responsibility* dan variabel dependen manajemen laba dan kinerja perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan menghilangkan variabel dependen manajemen laba. Penambahan variabel dilakukan atas saran dari Meiranto dan Prasetyo (2017) dan pemilihan variabel *good corporate governance* dilakukan karena Purnaningsih (2018) secara spesifik menyarankan agar menambahkan GCG dalam penelitian selanjutnya.

Perbedaan lainnya yaitu, objek penelitian dan tahun penelitian dilakukan. Pada penelitian ini objek dan tahun penelitiannya mencakup perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2018 sampai dengan 2021. JII (Jakarta Islamic Index) adalah salah satu index saham di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Berdasarkan uraian-uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dan fenomena gap yang diungkapkan di atas terdapat masalah yaitu “masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai profitabilitas perusahaan dengan beberapa variabel. Beberapa variabel berpengaruh

terhadap profitabilitas, namun ada juga variabel yang tidak berpengaruh.” Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kali ini dapat dirumuskan menjadi : “Bagaimana mengatasi research gap mengenai peranan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah merumuskan penelitian diatas, maka didapatkanlah pertanyaan dari penelitian yakni:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Komposisi Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Komposisi Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas?
6. Apakah Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Profitabilitas?
7. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Pertanyaan penelitian diatas lalu akan menyimpulkan sebuah tujuan dari penelitian yang diuraikan:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas.

3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Komposisi Dewan Direksi terhadap Profitabilitas.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Komposisi Komite Audit terhadap Profitabilitas.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas.
6. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Profitabilitas.
7. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Tentunya penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat dari berbagai aspek, berupa:

a. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan wacana dalam penelitian selanjutnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan Profitabilitas.

b. Aspek Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang membangun dalam membantu perusahaan membuat keputusan dalam rangka mencapai profitabilitas yang sesuai dengan harapan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

Landasan teori adalah teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel dan fenomena yang terjadi antar variable. Landasan teori juga memberikan dasar yang cukup kuat dalam penelitian yang dilakukan.

Fenomena dalam penelitian ini muncul karena adanya pengaruh *good corporate governance* dan *Corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori keagenan (*agency theory*) dan teori stakeholder.

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang muncul ketika kegiatan usaha atau bisnis tidak selalu dilaksanakan langsung oleh pemilik usaha tersebut. Teori ini dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) dimana prinsipal menunjuk agen untuk melakukan kegiatan usahanya. Teori keagenan memandang manajemen sebagai agen bertindak dengan penuh kesadaran bagi diri sendiri, bukan sebagai pihak yang arif, bijak dan adil terhadap kepentingan prinsipal (pemegang saham).

Dalam penelitian kali ini, teori keagenan digunakan dalam menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen perusahaan sebagai agen.

Dimana dalam menjalankan kegiatan perusahaan para pemegang saham menunjuk manajemen yang dianggap mampu untuk menjalankan kegiatan usahanya. Sebagai pihak yang dianggap mampu menjalankan tugasnya, pihak manajemen menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Hal tersebut memicu masalah keagenan (*agency conflict*) di mana terjadi karena investor dan manajer sama-sama memiliki kepentingan terhadap kekayaan an kesejahteraan masing-masing (Lastanti & Salim, 2019).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder adalah teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan tidak melakukan kegiatan usahanya demi kepentingannya sendiri, namun usaha tersebut harus memberikan *benefit* / keuntungan bagi para pemegang saham (stakeholders). Jika perusahaan tidak memperhatikan keberadaan stakeholders bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami masalah dengan para stakeholdersnya hal ini tentu sangat merugikan perusahaan itu sendiri (Sariantono & Mahyuni, 2019).

Menurut (Solihin, 2009 dalam Lastanti & Salim, 2019), pemangku kepentingan diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*. Kedua jenis pemangku kepentingan ini sama-sama memiliki kepentingan terhadap sumber daya perusahaan. Dengan pengendalian kedua jenis stakeholders terhadap perusahaan, maka perusahaan selalu berupaya untuk memberikan hasil timbal balik untuk mewujudkan keinginannya, yaitu kesejahteraan sebaik-baiknya. Untuk mewujudkannya, perusahaan melakukan dua jenis adopsi strategi, yaitu strategi aktif dan pasif. Strategi aktif adalah keadaan di mana perusahaan selalu berusaha menghubungkan organisasinya dengan

stakeholder terkait. Strategi pasif adalah keadaan di mana perusahaan cenderung tidak terus menerus memonitori aktivitas stakeholder dan tidak berusaha menarik perhatian stakeholder.

Teori stakeholder digunakan dalam menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada para pemegang saham. Segala kegiatan perusahaan yang telah atau akan dilaksanakan manajemen, merupakan bentuk tanggung jawab dari manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Pratiwi et al., 2020). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam cara, tergantung pada laba dan aktiva yang akan dibandingkan satu dengan lainnya.

Setiap orang yang mendirikan usaha pasti memiliki tujuannya masing-masing, salah satu tujuannya antara lain untuk memperoleh profit atau keuntungan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan profit atau keuntungan sebesar-besarnya.

Menurut (Lastanti & Salim, 2019) kinerja keuangan (profitabilitas) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan salah satu informasi dasar yang

berfungsi sebagai alat untuk penilaian yang mencerminkan kondisi perusahaan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pada penelitian kali ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait Laba Bersih yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat menggunakan rasio ini. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan tersebut. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Komite Nasional Kebijakan Governance / KNKG (2006) mengartikan GCG kumpulan aturan yang sistematis dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan menggunakan 5 prinsip yaitu, pertama *transparency* dimana perusahaan harus memberikan informasi yang lengkap berupa laporan yang harus diupload di media massa agar informasi tersebut berguna bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Kedua, prinsip *responsibility* berarti dalam menjalankan usahanya perusahaan harus taat pada undang undang dan harus bertanggungjawab terhadap terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya agar keberlangsungan usaha perusahaan terjamin. Ketiga, prinsip *accountability* diartikan perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan benar serta memperhatikan kepentingan semua pihak baik bagi institusi maupun penanam modal. Keempat, prinsip *independency* berarti pengambilan keputusan yang diambil perusahaan melalui penunjukan kepengurusan perusahaan yang bertugas

mengawasi perusahaan harus obyektif bebas dari intervensi sehingga keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan pihak tertentu saja. Kelima, prinsip *fairness* artinya perusahaan harus dapat memberikan informasi yang wajar, adil dan setara untuk mengakses informasi kepada penanam modal dan pihak berkepentingan, memberi kesempatan seimbang pada karyawan tergolong berkompoten dan berdedikasi tinggi pada institusi untuk berprestasi tanpa adanya perbedaan agama, jenis kelamin, marga dan golongan.

Pada dasarnya GCG adalah sistem proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Ramadhan & Handayani, 2018).

Pada prinsipnya tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan (Sulaiman et al., 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem atau prinsip-prinsip dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengatur mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan kepentingan stakeholder untuk mencapai tujuan perusahaan. Maka dari itu penerapan GCG yang baik merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan agar dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Pada penelitian kali ini,

GCG diprosikan menjadi enam variabel yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusi.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan nasihat kepada direksi. Menurut peraturan OJK nomor 33 /POJK.04/2014 dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris yang satu diantaranya adalah komisaris independen.

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan anggota lainnya, direksi, dan pemegang saham pengendali serta hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Tujuan adanya dewan komisaris independen yaitu untuk menciptakan iklim yang independen dan objektif dalam perusahaan, sesuai dengan prinsip GCG yaitu *fairness*. Menurut peraturan OJK nomor 33 /POJK.04/2014 Komisaris independen apabila anggota dewan komisaris terdiri dari 2 orang maka salah satunya adalah komisaris independen, apabila anggota dewan komisaris lebih dari 2 orang, maka jumlah komisaris independen wajib 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

3. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh pemegang saham perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mewakili kepentingan perusahaan serta memastikan manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Menurut peraturan OJK nomor 33 /POJK.04/2014 Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Periode masa jabatan anggota Direksi paling lama 5 tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan pada akhir satu periode masa jabatan dimaksud.

4. Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Bursa Efek Indonesia tentang Keputusan Direksi

BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan suatu perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang merupakan manajer yang memiliki saham perusahaan (Aprianingsih, 2016 dalam Setiawan & Setiadi, 2020). Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham yang kemudian dapat menghasilkan mekanisme yang

dapat mengurangi suatu masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Setiawan & Setiadi, 2020).

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan situasi ketika saham perusahaan dimiliki oleh institusi lain. Institusi ini dapat berupa institusi milik pemerintah, swasta, ataupun asing.

2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Wijayanti, 2011 dalam Prasetyo & Meiranto, 2017).

Corporate Social Responsibility timbul akibat dari keberadaan perusahaan yang di dalam aktivitasnya di sekitar lingkungan yang mempunyai banyak manfaat tetapi juga dapat menimbulkan banyak dampak negatif yang dirasakan masyarakat sekitar perusahaan tersebut. CSR juga merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan itu dan mengutamakan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebut *tripple*

bottom line. Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, pengungkapan (*disclosure*) merupakan penyajian sejumlah informasi yang diberikan untuk pengoperasian pasar modal secara optimal dan efisien (Wibowo, 2012 dalam Pohan et al., 2019)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah aktivitas bisnis yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan baik secara sosial maupun ekonomi di daerah sekitar dimana perusahaan tersebut berada. CSR memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, dengan melaksanakan CSR, perusahaan dapat membangun citra baik di mata masyarakat, dengan adanya citra baik di masyarakat diharapkan citra baik ini sejalan dengan meningkatnya nilai dan kinerja perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber informasi dan referensi penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh GCG (dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan.

2.3.1 Good Corporate Governance

a. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018) mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbanraja (2021) yang mengungkapkan bahwa dewan

komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Katutari & Yuyetta (2019) yang membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitriyani (2021)	Y: Profitabilitas X: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit	Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Effendi (2018)	Y: Profitabilitas X: CSR, GCG	Dewan Komisaris signifikan negatif terhadap ROA dan ROE.
3	Lumbanraja (2021)	Y: Profitabilitas X: GCG	Dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sebaliknya terjadi pada ROE bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
4	Katutari & Yuyetta (2019)	Y: Profitabilitas X: Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Effendi (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rahman &

Safitrie (2018) juga melakukan penelitian serupa yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan Eksandy (2018) dan Ibrahim & Muthohar (2019) yang melakukan penelitian serupa namun hasilnya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Effendi (2018)	Y: Profitabilitas X: CSR, GCG	Dewan Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2	Eksandy (2018)	Y: Kinerja Keuangan X: GCG	Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Rahman & Safitrie (2018)	Y: Profitabilitas X: Dewan Komisaris Independen Z: NPF	terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel DKI terhadap profitabilitas.
4	Ibrahim & Muthohar (2019)	Y: Komisaris Independen, Indeks Islamic Social Reporting X: Nilai Perusahaan Z: Profitabilitas	Secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

c. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Eksandy (2018) dan Pasaribu & Simatupang (2019) yang mengungkapkan dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap profitabilitas. Sariarti & Yuniarti (2021) juga melakukan penelitian yang sama namun hasil yang didapat berbeda yaitu dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan Direksi terhadap profitabilitas :

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitriyani (2021)	Y: Profitabilitas X: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit	Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2	Eksandy (2018)	Y: Kinerja Keuangan X: GCG	Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA.
3	Pasaribu dan Simatupang (2019)	Y: Profitabilitas X: GCG	Dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Putri dan Yuniarti (2021)	Y: Profitabilitas X: GCG	Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Roviqoh & Khafid (2021) melakukan penelitian yang menyatakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Effendi (2018) dan Lumbanraja (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap profitabilitas, yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, Morasa, dan Gamaliel (2021) dan Katutari & Yuyetta (2019) yang membuktikan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Setiawan & Setiadi (2020)

juga melakukan penelitian serupa namun hasil penelitiannya berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Setiawan dan Setiadi komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh komite audit terhadap profitabilitas :

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu Komite Audit Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Effendi (2018)	Y: Profitabilitas X: CSR, GCG	Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan.
2	Setiawan dan Setiadi (2020)	Y: Kinerja Keuangan X: GCG	Komite Audit independen tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Sulaiman, Morasa, Gamaliel (2021)	Y: Kinerja Perusahaan X: GCG	Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	Katutari & Yuyetta (2019)	Y: Profitabilitas X: Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit	Ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.
5	Lumbanraja (2021)	Y: Profitabilitas X: GCG	komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.
6	Roviqoh & Khafid (2021)	Y: <i>Sustainability Report</i> X: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Z: Profitabilitas	Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

e. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Setiawan & Setiadi (2020) melakukan penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, Morasa, dan Gamaliel (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas :

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Setiawan dan Setiadi (2020)	Y: Kinerja Keuangan X: GCG	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2	Sulaiman, Morasa, Gamaliel (2021)	Y: Kinerja Perusahaan X: GCG	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3	Subiyanti & Zannati (2019)	Y : Profitabilitas X : GCG	Kepemilikan manajerial Berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

f. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Setiawan & Setiadi (2020) dan Roviqoh & Khafid (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

ROA. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Widiasmara (2019) yang melakukan penelitian serupa namun hasilnya kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas :

Tabel 2.6

Penelitian Terdahulu Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Setiawan dan Setiadi (2020)	Y: Kinerja Keuangan X: GCG	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets
2	Nugroho dan Widiasmara (2019)	Y: Kinerja Perusahaan X: Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Profitabilitas,	kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
3	Rantung, Murni, Maramis (2019)	Y: Kinerja Perusahaan X: Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance	tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Institusional terhadap Return On Asset.
4	Roviqoh & Khafid (2021)	Y: <i>Sustainability Report</i> X: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Z: Profitabilitas	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Rahmawardani & Muslichah (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2018), Effendi (2018), dan Prasetyo & Meiranto (2017). Berbeda dengan Pratiwi, Nurulrahmatia, Muniarty (2020) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas :

Tabel 2.7

Penelitian Terdahulu Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmawardani, Muslichah (2020)	Y: Kinerja Perusahaan X: CSR	CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
2	Purnaningsih (2018)	Y: Kinerja Keuangan X: CSR	CSR berpengaruh positif terhadap ROA.
3	Effendi (2018)	Y: Profitabilitas X: CSR, GCG	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
4	Pratiwi, Nurulrahmatia, Muniarty (2020)	Y: Profitabilitas X: CSR	CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas baik dari pengukuran Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).
5	Prasetyo & Meiranto (2017)	Y: Kinerja Keuangan X: CSR	Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diperoleh memiliki

			pengaruh positif terhadap ROE. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROE yang lebih tinggi.
--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pikir teoritis ini adalah gambaran mengenai pengaruh variable independen (*Good Corporate Governance*) terhadap variable dependen (Profitabilitas Perusahaan).

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku. GCG dalam penelitian ini diprosikan menjadi 6 variabel yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Dewan komisaris adalah organ dalam perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dari perannya tersebut, dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota yang bersifat independen dalam dewan komisaris yang berperan sebagai wakil dari para pemegang saham yang bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan agar berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dewan direksi mempunyai tanggung jawab pengurusan perusahaan dengan tujuan dan kepentingan perusahaan serta menjadi duta/wakil perusahaan baik di lingkungan internal maupun eksternal. Karena tugas dewan direksi adalah mengurus perusahaan, maka dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugasnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Karena perannya membantu dewan komisaris, keberadaan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

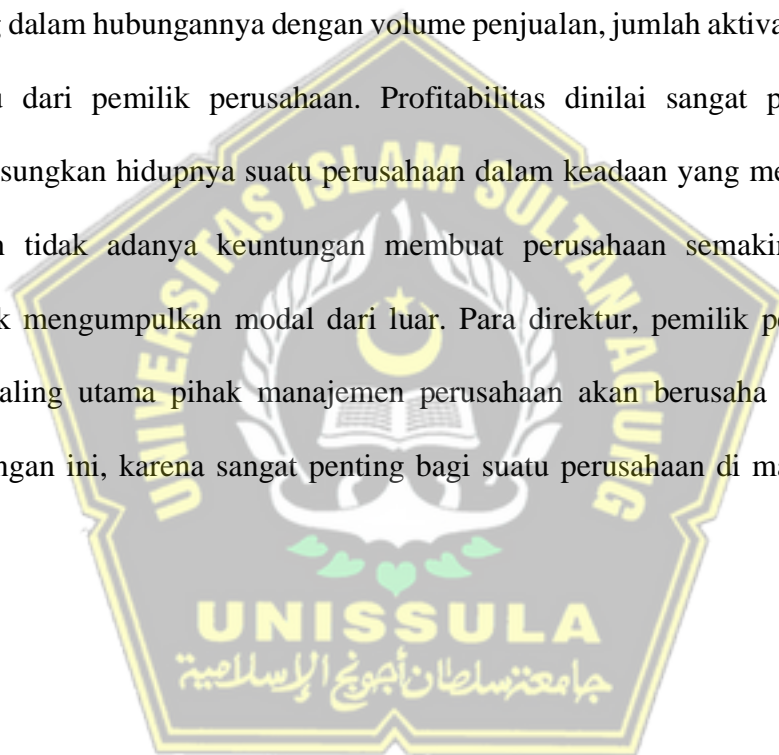
Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan manajer terhadap saham perusahaannya sendiri. Kepemilikan manajerial memungkinkan manajer mengeksekusi kebijakan yang disepakati pada level RUPS. Karena manajer memiliki saham perusahaan, maka ia akan lebih termotivasi untuk bekerja, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

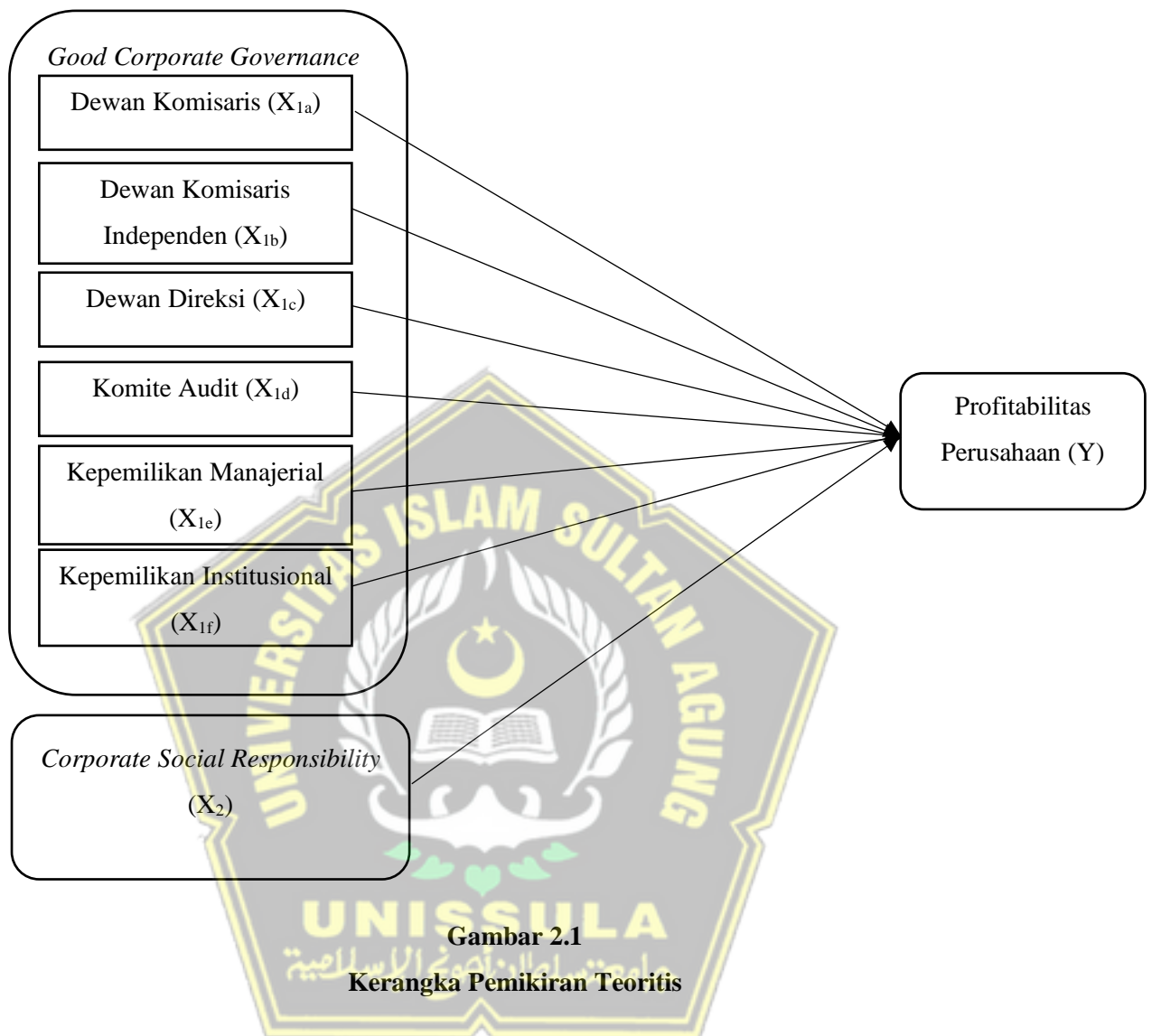
Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi berbadan hukum yang berperan dalam meminimalkan *agency problem*. Dengan *agency problem* yang minimal, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR harus memiliki manfaat bagi seluruh stakeholder (investor, kreditor, karyawan,

konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya), tidak ditujukan hanya untuk pemegang peranan penting perusahaan saja. Dengan dilaksanakannya CSR maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari lingkungan sekitarnya, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan tidak adanya keuntungan membuat perusahaan semakin sulit dalam menarik mengumpulkan modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat penting bagi suatu perusahaan di masa yang akan datang.





2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan pengungkapan kebenaran. Selain itu hipotesis juga bisa dikatakan sebagai pernyataan hubungan yang mungkin terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Dasar pemikiran tersebut diperoleh dari teori.

2.5.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur bagi investor untuk menilai perusahaan. Perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik jika dapat menunjukkan profit yang tinggi. Hal itu menjadikan perusahaan berusaha meningkatkan labanya, hal itu dapat diwujudkan dengan melakukan suatu tata kelola perusahaan yang baik. Jika perusahaan bisa menciptakan suatu tata kelola yang baik maka dapat menghasilkan profit yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan melakukan GCG.

Pada penelitian ini, GCG diprosikan menjadi 6 variabel yaitu, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berikut ini adalah pengembangan hipotesisnya.

A. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Semakin banyak anggota dewan komisaris semakin meningkat pengawasan terhadap kegiatan perusahaan sehingga profitabilitas meningkat.

Sesuai dengan teori keagenan, anggota dewan komisaris terdiri dari beberapa orang yang diangkat melalui RUPS. Anggota dewan komisaris terpilih (agen) memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham yang (prinsipal) untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaannya.

Teori Stakeholder menjelaskan bahwa manajemen menjalankan kegiatan suatu perusahaan dilakukan bukan semata untuk kepentingannya

sendiri, tetapi kegiatan tersebut juga harus memberikan benefit kepada para stakeholder. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris harus mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham yang telah mempercayainya.

Dalam penelitian yang dilakukan Katutari & Yuyetta (2019) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1a} : Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen. Kehadiran dewan komisaris diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih objektif tanpa adanya pengaruh oleh pihak, dengan meningkatnya pengawasan diharapkan dapat menekan tindakan yang tidak semestinya dilakukan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan teori keagenan, komisaris independen merupakan agen yang dipercaya oleh pemegang saham (prinsipal) untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan dalam perusahaan.

Menurut teori stakeholder, tugas dari komisaris independen ini harus dilaksanakan sebaik mungkin demi kepentingan bersama, terutama para pemegang saham (stakeholder).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh, Rahman & Safitrie (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1b}: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

C. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan dan bertugas untuk menentukan arah kebijakan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi juga bertugas menjadi perwakilan perusahaan dalam berbagai kegiatan baik internal maupun eksternal untuk memperkuat jaringan usahanya. Maka jika jumlah anggota dewan direksi semakin banyak, semakin banyak kegiatan yang bisa dihadiri, semakin kuat pula *networking* perusahaan yang diwakilkan. Sehingga dapat berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Teori stakeholder menyatakan bahwa manajemen menjalankan kegiatan suatu perusahaan dilakukan bukan semata untuk kepentingannya sendiri, tetapi kegiatan tersebut juga harus memberikan benefit kepada para stakeholder. Dewan direksi wajib menjalankan perusahaan sesuai dengan anggaran dasar yang telah disepakati, yang nantinya dipertanggung jawabkan kepada para pemegang saham.

Sesuai dengan teori keagenan, dimana dalam hal ini dewan direksi sebagai agen dipercayakan oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengurus

dan menjadi perwakilan perusahaannya dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) yang menyatakan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Fitriyani (2021) tersebut juga sejalan dengan penelitian Eksandy (2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian diatas maka dapat diambil dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1c} : Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

D. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka untuk membantu mengawasi dan mendukung efektivitas kegiatan perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membantu pengawasan terhadap kegiatan perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dewan komisaris sebagai prinsipal membentuk komite audit (agen) untuk membantunya melaksanakan tugasnya yaitu mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Uraian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Roviqoh & Khafid (2021) terhadap profitabilitas perusahaan. Dari Uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1d} : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

E. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer yang bekerja di suatu perusahaan ikut menjadi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin banyak proporsi kepemilikan manajerial maka dapat menekan konflik keagenan yang akhirnya dapat mengurangi biaya keagenan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri namun juga untuk para pemegang saham. Manajer yang dalam hal ini berperan sebagai pemilik saham sekaligus orang yang menjalankan perusahaan tentunya ingin memberikan timbal balik berupa keuntungan atau laba yang tinggi. Manajer yang sekaligus pemilik saham perusahaan dapat menggunakan kewenangannya sebagai manajer untuk mempengaruhi keputusan bisnis perusahaan.

Menurut teori perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meminimalisir konflik tersebut. Karena manajer yang juga merangkap sebagai pemegang saham akan sangat berhati-hati ketika mengambil keputusan agar tidak merugikan dirinya dan para stakeholder.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1c} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

F. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi seperti institusi pemerintahan, swasta, bank, dan institusi lainnya diluar perusahaan. Kepemilikan institusional ini dapat membantu manajer dalam melakukan monitoring secara professional terhadap perkembangan investasi perusahaan. Sehingga hal ini dapat meminimalisir adanya tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan harus dapat memberikan timbal balik yang positif kepada stakeholder, salah satunya keuntungan/profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat dicapai Ketika perusahaan sudah menjalankan kegiatan bisnis dengan semestinya. Dengan adanya kepemilikan institusional manajer diharapkan lebih mudah untuk mengawasi perkembangan pada perusahaan. Sehingga bisnis dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan setiadi (2020) dan Roviqoh & Khafid (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1f}: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.5.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan akan mengisyaratkan kepedulianya terhadap lingkungan sekitar dengan mengeluarkan dana untuk mengatasi masalah di lingkungan sekitarnya. CSR berupaya suatu bentuk upaya perusahaan untuk meyakinkan bahwa perusahaan sudah melakukan kegiatan bisnis dengan baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika perusahaan sudah melakukan tanggung jawabnya terhadap sekitar, maka akan terjalin hubungan yang positif antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini kemudian menjadikan kepercayaan perusahaan semakin meningkat, sehingga produk yang dihasilkan perusahaan akan mendapatkan respon positif di tengah masyarakat yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder menjelaskan bahwa suatu perusahaan tidak melakukan kegiatan usahanya demi kepentingannya sendiri, namun usaha tersebut harus memberikan *benefit* / keuntungan bagi para pemegang saham (*stakeholders*). CSR kemudian dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap stakeholder. Kondisi ini menjadikan masyarakat dan *stakeholder* percaya bahwa perusahaan telah memikirkan *stakeholder* dan sekitarnya. Perusahaan maupun produk yang dihasilkan akan mendapat respon positif di tengah lingkungannya dan mendapatkan profit dari pengungkapan CSR.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani & Muslichah (2020) dan Purnaningsih (2018) yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap ROA, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Effendi (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROA yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Sugiyono, 2018). Artinya, data yang dikumpulkan merupakan data angka yang didapatkan dari hasil penelitian. Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah agar peneliti dapat memperoleh hasil, menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil penelitian secara akurat.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk ke dalam perhitungan JII selama periode 2018 sampai dengan 2021.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut (Sugiyono, 2019) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada perhitungan Jakarta Islamic Index (JII).

2. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII).

3.2.1 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang asalnya dari laporan tahunan perusahaan yang di publikasikan pada www.idx.co.id dan masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang diantaranya laporan keuangan perusahaan, annual report dan info lainnya yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan periode 2018 sampai dengan 2021 yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan melakukan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (X).

Variabel independen adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen, perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh besarnya variabel independen.

3.4.1 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Pada penelitian kali ini *good corporate governance* diproses menjadi enam variabel. Berikut ini adalah tabel definisi variabel tersebut.

Tabel 3.1
Definisi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala	Sumber
1	Dewan Komisaris	organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.	Rumus yang digunakan : Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Komisaris	Jumlah	(Fitriyani, 2021)
2	Dewan Komisaris Independen	anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki	Rumus yang digunakan :	Jumlah	(Effendi, 2018)

		hubungan dengan anggota lainnya, direksi, dan pemegang saham pengendali serta hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.	Dewan Komisaris Independen = Jumlah Anggota Komisaris Independen		
3	Dewan Direksi	sekelompok orang yang ditunjuk oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka.	Rumus yang digunakan : Dewan Direksi = Jumlah Anggota Direksi	Jumlah	(Fitriyani, 2021)
4	Komite Audit	sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertugas membantu melakukan	Rumus yang digunakan : Komite Audit = Jumlah Anggota Auditor	Jumlah	(Fitriyani, 2021)

		pemeriksaan atau penelitian yang terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan suatu perusahaan.			
5	Kepemilikan Manajerial	Kondisi dimana manajemen memiliki sebagian saham perusahaan.	Rumus yang digunakan : $KM = \frac{\text{total saham dewan komisaris \& direksi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Lastanti & Salim, 2019)
6	Kepemilikan Institusional	situasi ketika saham perusahaan dimiliki oleh institusi lain.	Rumus yang digunakan : $INST = \frac{\text{total saham institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Lastanti & Salim, 2019)

3.4.2 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Wijayanti, 2011 dalam Prasetyo & Meiranto, 2017).

Perusahaan yang melakukan CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini

dilakukan demi kelangsungan kegiatan perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Menurut (Pratiwi et al., 2020) CSR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_{ij}}$$

Keterangan :

CSRI = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

$\sum X_i$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

n_{ij} = jumlah pengungkapan untuk perusahaan

3.4.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Effendi, 2018). Profitabilitas merupakan salah satu informasi dasar yang berfungsi sebagai alat untuk penilaian yang mencerminkan kondisi perusahaan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Lastanti & Salim, 2019). Pada penelitian kali ini, Profitabilitas perusahaan diukur dengan melihat peningkatan maupun penurunan ROA (*Return On Asset*) pada unit usaha yang terkait. Menurut (Pratiwi et al., 2020) ROA diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada pada penelitian. Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS versi 26.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan agar mengetahui, menguji serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tersebut layak dalam melakukan analisis regresi linier. Layak berarti variabel tersebut terdistribusi secara normal dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, dimana untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi variabel pengganggu yang normal atau mendekati normal. Adapun analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan probability plot, sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* (KS). Caranya dengan memasukkan nilai residual pada pengujian non parametrik.

Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Probability plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian menggunakan analisis grafik ini adalah :

- a. Jika di sekitar garis diagonal data menyebar dan searah dengan garis diagonal atau grafik histogramnya itu menggambarkan pola yang berdistribusi normal, bisa dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika didapatkan nilai signifikansi dari hasil uji KS (SIG) > 0,05, maka dikatakan berdistribusi normal dan jika sebaliknya (SIG) < 0,05, dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini di gunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang menjelaskan dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik seharusnya tak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terdapat multikolonieritas pada variabel tersebut maka model dikatakan memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi (Ghozali, 2018). *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas atau tidak. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai

tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi, maka terdapat masalah korelasi pada variabel tersebut. Hal ini muncul dikarenakan terdapat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Melihat apakah ada model regresi autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (Durbin Watson). Kriteria yang digunakan adalah :

1. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak
2. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokoreksi positif dengan keputusan no decision
3. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak
4. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak adakorelasi negatif dengan keputusan no decision
5. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018) . Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melalui grafik scatterplot dan uji glejser. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada atau tidak

gejala heteroskedastisitas bisa dilihat dengan dua hal yaitu jika pancaran data yang berupa titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas serta dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tak terjadi problem heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga bisa disimpulkan model regresi tak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan apabila dalam penelitian terdapat beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{1d} + \beta_5 X_{1e} + \beta_6 X_{1f} + \beta_7 X_2 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien arah regresi
X_{1a}	= Dewan Komisaris
X_{1b}	= Dewan Komisaris Independen
X_{1c}	= Dewan Direksi
X_{1d}	= Komite Audit
X_{1e}	= Kepemilikan Manajerial

X1f	= Kepemilikan Institusional
X2	= CSR
e	= Error term

3.5.4 Uji Ketepatan Model

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1a = \beta_1b = \beta_1c = \beta_1d = \beta_1e = \beta_1f = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen (X1a, X1b, X1c, X1d, X1e, X1f, X2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : tidak semua β bernilai 0, artinya variabel independen (X1a, X1b, X1c, X1d, X1e, X1f, X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh model bisa menerangkan variasi dan variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam

sebuah koefisien determinasi merupakan seberapa besar nol (0) hingga satu (Ghozali, 2018). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas apabila Nilai R^2 kecil. Apabila nilai R^2 mendekati satu bisa disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada pengujian ini dikatakan semakin baik apabila R^2 semakin mendekati satu.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

$H_{01a} : \beta_{1a} \geq 0$, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a1a} : \beta_{1a} < 0$, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

$H_{01b} : \beta_{1b} \leq 0$, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a1b} : \beta_{1b} > 0$, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

$H_{01c} : \beta_{1c} \leq 0$, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a1c} : \beta_{1c} > 0$, dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

$H_{01d} : \beta_{1d} \geq 0$, komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a1d} : \beta_{1d} < 0$, komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

$H_{01e} : \beta_{1e} \leq 0$, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a1e} : \beta_{1e} > 0$, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

$H_{01f} : \beta_{1f} \leq 0$, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a1f} : \beta_{1f} > 0$, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

7. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Penggolongan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang perhitungannya masuk dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2	Perusahaan yang terdaftar tidak konsisten dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	(19)
3	Perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	11
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	11
	Data Observasi 2018 sampai dengan 2021	44

Sumber : Data sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan analisa di atas, maka penelitian dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu 2018-2021 dan jumlah sampel 11 perusahaan, maka diperoleh data observasi sebanyak 44 data observasi. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variable penelitian, yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan

direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
4	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
8	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk.
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
11	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	44	3.00	9.00	6.0000	1.27589
DKI	44	1.00	5.00	2.5455	.87483
DR	44	4.00	11.00	6.7273	1.90914
KA	44	3.00	6.00	3.4318	.66114
KM	44	.0000	.7746	.078286	.2118853
KI	44	.0065	.8500	.567214	.2296323
CSR	44	.1870	.4290	.319500	.0705324
ROA	44	-.0572	.4467	.091950	.1038168
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas, variable ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.0572, nilai maksimum sebesar 0.4467, nilai rata-rata sebesar 0.091950, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1038168, dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada penelitian kali ini perusahaan memiliki rata-rata ROA yang rendah. Dilihat dari nilai standar deviasi (0.1038168) penyimpangan data yang lebih besar daripada nilai rata-rata (0.091950), yang berarti sebaran data tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai minimum 3; nilai maksimum 9; nilai rata-rata 6; nilai standar deviasi 1.27589. Dilihat dari nilai rata-rata (6) ukuran dewan komisaris relatif sama karena nilai rata-rata sama dekatnya baik ke nilai maksimum maupun minimum. Jika dilihat dari nilai standar deviasi (1.27589) penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata (6), maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 5; nilai rata-rata 2.5455; nilai standar deviasi 0,87483. Dilihat dari nilai rata-rata (2.5455) ukuran dewan komisaris independen relatif kecil, karena nilai rata-rata lebih dekat ke nilai minimum. Dilihat dari nilai standar deviasi (0.87483) penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata (2,5455), dapat diartikan bahwa penyebaran data merata.

Variabel Dewan Direksi (DR) memiliki nilai minimum 4; nilai maksimum 11; nilai rata-rata 6,7273; nilai standar deviasi 1,90914. Dilihat dari nilai rata-rata (6,7273) ukuran dewan komisaris relatif kecil, karena nilai rata-rata lebih dekat ke nilai minimum. Dilihat dari nilai standar deviasi (1,90914) penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata (6,7273), maka dapat diartikan bahwa penyebaran data merata.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 3; nilai maksimum 6; nilai rata-rata 3,4318; nilai standar deviasi 0,66114. Dilihat dari nilai rata-rata (3,4318) ukuran komite audit relatif kecil, karena nilai rata-rata yang lebih dekat ke nilai minimum. Dilihat dari nilai standar deviasi (0,66114) penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata (3,4318), maka dapat diartikan bahwa penyebaran data merata.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 0,7746; nilai rata-rata 0,078286; nilai standar deviasi 0,2118853. Dilihat dari nilai rata-rata (0,078286) kepemilikan manajerial relatif kecil, karena nilai rata-rata lebih dekat ke nilai minimum. Dilihat dari nilai standar deviasi

(0,2118853) penyimpangan data yang lebih besar dari nilai rata-rata (0,078286), maka dapat diartikan bahwa penyebaran data tidak merata.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,0065; nilai maksimum 0,8500; nilai rata-rata 0,567214; nilai standar deviasi 0,2296323. Dilihat dari nilai rata-rata (0,567214) kepemilikan institusional relatif kecil, karena nilai rata-rata lebih dekat ke nilai minimum. Jika dilihat dari nilai standar deviasi (0,2296323) penyimpangan data yang lebih kecil dari nilai rata-rata (0,567214), dapat diartikan penyebaran data merata.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,1870; nilai maksimum 0,4290; nilai rata-rata 0,319500; nilai standar deviasi 0,0705324. Dilihat dari nilai rata-rata (0,319500) pengungkapan CSR relatif besar, karena nilai rata-rata lebih dekat ke nilai maksimum. Dilihat dari nilai standar deviasi (0,0705324) penyimpangan data yang lebih kecil dari nilai rata-rata (0,319500), maka dapat diartikan penyebaran data merata.

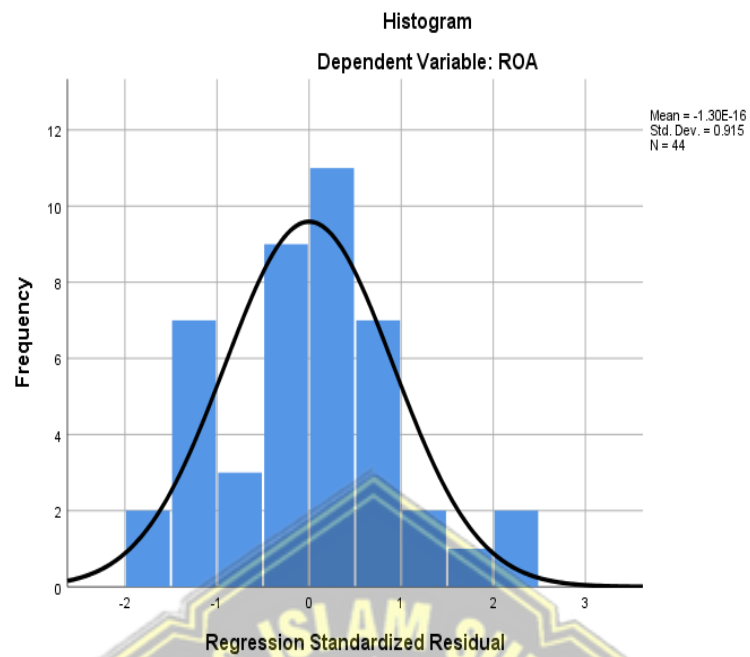
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian kali ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, *Probability plot*, dan grafik histogram.

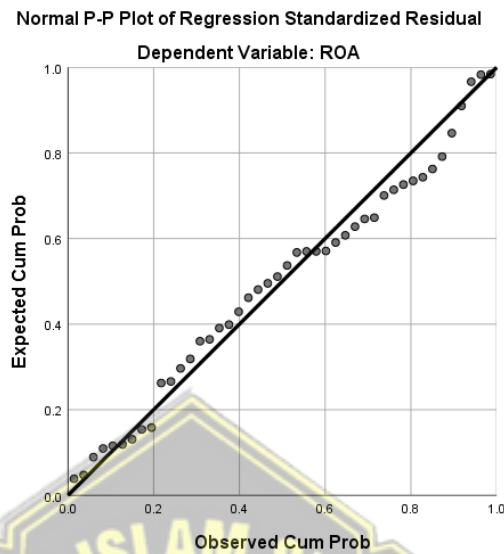
Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas menggunakan grafik histogram dan *probability plot* :



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Gambar 4.1
Hasil Grafik Histogram

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi normal, karena bentuk kurva pada grafik histogram berbentuk seperti lonceng. Untuk memastikan hasil analisis, uji normalitas penelitian ini juga menggunakan *probability plot* sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Gambar 4.2
Hasil Probability plot

Pada gambar 4.2 bisa dilihat data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis namun kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka data observasi variabel pengganggu pada penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal.

Baerdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06150830
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.052
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dengan nilai data observasi 44 data, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,81 dengan signifikansi 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel pengganggu berdistribusi normal, sehingga pengujian tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya model regresi tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada hasil pengujian berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DK	.346	2.887
DKI	.392	2.549
DR	.358	2.797
KA	.754	1.326
KM	.242	4.137
KI	.223	4.478
CSR	.637	1.570

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hasil yang tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris (X_{1a}), dewan komisaris independen (X_{1b}), dewan direksi (X_{1c}), komite audit (X_{1d}), kepemilikan manajerial (X_{1e}), kepemilikan institusional (X_{1f}), *corporate social responsibility* (X_2) terhadap profitabilitas perusahaan (Y) tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga bisa dilanjutkan pengujian lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi pada model regresi yang diuji dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya model regresi autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari uji *Durbin Watson* :

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

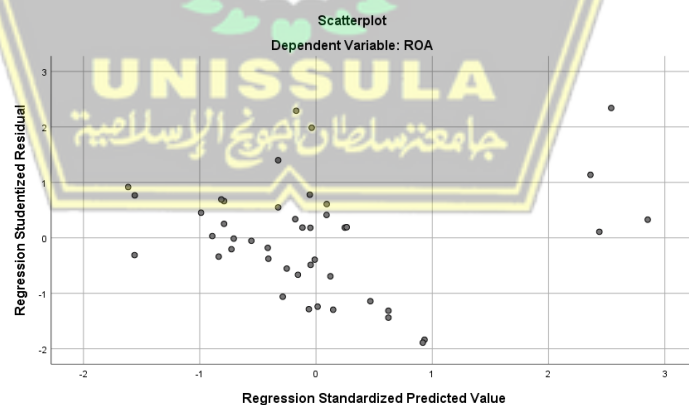
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.581	.0672228	1.879

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,879. Nilai ini dibandingkan dengan nilai dari tabel *Durbin Watson* (DW) signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) = 44 dan jumlah variabel independen (k) = 7, maka diperoleh nilai $dU = 1,9002$ dan nilai $dL = 1,1762$. Hasil dari uji DW adalah $dL \leq d \leq dU$ karena $1,1762 \leq 1,879 \leq 1,9002$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau terjadi keteroskedastisitas. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain dari grafik *scatterplot*, supaya data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji glejser sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.073	.066		1.109	.275
DK	-.010	.007	-.333	-1.430	.161
DKI	-.007	.010	-.165	-.754	.456
DR	-.004	.005	-.188	-.822	.416
KA	-.002	.009	-.028	-.180	.858
KM	.009	.051	.048	.172	.865
KI	.150	.049	.881	.041	.438
CSR	-.002	.095	-.003	-.020	.984

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya telah melebihi dari nilai default sebesar 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diprosikan manjadi dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional serta CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap profitabilitas perusahaan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.447	.127		3.524	.001
DK	-.075	.014	-.920	-5.484	.000
DKI	.088	.019	.743	4.710	.000
DR	-.013	.009	-.239	-1.445	.157
KA	-.018	.018	-.114	-1.001	.323
KM	-.187	.098	-.383	-1.904	.065
KI	.159	.094	.352	1.686	.101
CSR	-.179	.182	-.121	-.982	.333

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,447 - 0,075DK + 0,088DKI - 0,013DR - 0,018KA - 0,187KM + 0,159KI - 0,179CSR + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 0.447 artinya apabila dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CSR nilainya dianggap konstan, maka profitabilitas nilainya sebesar 0.447.
2. Koefisien regresi dewan komisaris (DK) sebesar -0.075, artinya setiap dewan komisaris mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.075% dan signifikan pada 0.05.
3. Koefisien regresi dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0.088, artinya setiap dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1%, maka

profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.088% dan signifikan pada 0.05.

4. Dewan direksi (DR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak signifikan pada 0.05 ($0.157 > 0.05$).
5. Komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak signifikan pada 0.05 ($0.323 > 0.05$).
6. Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak signifikan pada 0.05 ($0.065 > 0.05$).
7. Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak signifikan pada 0.05 ($0.101 > 0.05$).
8. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak signifikan pada 0.05 ($0.333 > 0.05$).

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yaitu *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan konstitusional, kepemilikan institusional) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikansi secara simultan. Hasil dari pengujian signifikan simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.301	7	.043	9.508	.000 ^b
Residual	.163	36	.005		
Total	.463	43			

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan semua variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil nilai koefisien determinan yang diolah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.581	.0672228

Sumber : Hasil Olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai *adjusted r²* sebesar 0,581 atau sebesar 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan sebesar 58,1% oleh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

No	Uraian Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Hasil	Keterangan
1	DK-Profitabilitas	Positif dan signifikan	-.075	.000	Negatif dan signifikan	Hipotesis Ditolak
2	DKI-Profitabilitas	Positif dan signifikan	.088	.000	Positif dan signifikan	Hipotesis Diterima
3	DR-Profitabilitas	Positif dan signifikan	-.013	.157	Negatif dan tidak signifikan	Hipotesis Ditolak
4	KA-Profitabilitas	Positif dan signifikan	-.018	.323	Negatif dan tidak signifikan	Hipotesis Ditolak
5	KM-Profitabilitas	Positif dan signifikan	-.187	.065	Negatif dan tidak signifikan	Hipotesis Ditolak
6	KI-Profitabilitas	Positif dan signifikan	.159	.101	Positif dan tidak signifikan	Hipotesis Ditolak
7	CSR-Profitabilitas	Positif dan signifikan	-.179	.333	Negatif dan tidak signifikan	Hipotesis Ditolak

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.8 dapat ditarik kerimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas
 - a. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk dewan komisaris (X_{1a}) menghasilkan koefisien 0,075 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk dewan komisaris Independen (X_{1b}) menghasilkan koefisien 0,088 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

c. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk dewan direksi (X_{1c}) menghasilkan koefisien 0,013 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,157 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk komite audit (X_{1d}) menghasilkan koefisien 0,018 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,323 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

e. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk kepemilikan manajerial (X_{1e}) menghasilkan koefisien 0,187 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

f. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk kepemilikan institusional (X_{1f}) menghasilkan koefisien 0,159 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk *Corporate social responsibility* (X_2) menghasilkan koefisien 0,179 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,333 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan

a. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dewan komisaris yang telah diangkat melalui RUPS melaksanakan tugasnya demi kepentingan perusahaan, namun dewan komisari yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan yang diawasi akan mendapatkan intervensi dari manajemen. Semakin besar ukuran dewan komisaris suatu perusahaan akan menghambatnya dalam melaksanakan tugas karena kemungkinan munculnya konflik keagenan semakin besar yang menjadikannya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam teori keagenan, dewan komisaris (agen) ditugaskan oleh para pemegang saham (prinsipal) untuk mengawasi kinerja manajemen. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, hal ini mengindikasikan anggota dewan komisaris (agen) tidak bisa menyelaraskan kepentingan manajerial dengan para stakeholder (prinsipal) dalam mengambil keputusan yang menimbulkan konflik internal sesama dewan komisaris, dengan dewan direksi, maupun dengan *stakeholder*. Dalam teori stakeholder, dewan komisaris bekerja melakukan pengawasan demi kepentingan para stakeholder, karena anggota dewan komisaris yang tidak bisa menyelaraskan kepentingan manajerial dengan direksi dan stakeholder mengindikasikan bahwa dewan komisaris tersebut tidak melakukan tugasnya demi kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Katutari & Yuyetta, 2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, 2021) dan (Lumbanraja, 2021) yang membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris independen semakin efektif pengawasan terhadap kegiatan perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris independen yang besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan agar lebih objektif. Sesuai dengan teori keagenan, dewan komisaris independen (agen) yang diangkat oleh para pemegang saham (prinsipal) bertujuan agar pengawasan yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan lebih objektif dan independen karena dewan komisaris independen tidak memiliki ikatan khusus dengan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat, karena keputusan yang diambil minim pengaruh dari pihak lain. Dewan komisaris independen melakukan pengawasan terhadap direksi dan bertanggung jawab kepada para stakeholder sesuai dengan teori stakeholder.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Safitrie, 2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2018), (Eksandy, 2018) dan (Ibrahim & Muthohar, 2019), yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya besar atau kecilnya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan dari ukuran dewan direksi saja, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran dewan direksi terlalu besar bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya *agency problem*, yang menghambat kinerja direksi dan menjadikannya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam teori keagenan, Dewan direksi (agen) diberikan kuasa oleh para pemegang saham (prinsipal) untuk menjalankan kepengurusan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena ukuran dewan direksi yang besar menimbulkan konflik *agency* sehingga menghambat kinerja direksi. Dalam teori stakeholder, dewan direksi bekerja menjalankan perusahaan demi kepentingan para stakeholder. Konflik *agency* yang muncul akibat ukuran

dewan direksi yang besar membuat dewan direksi menjadi tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya kepada para pemegang saham yang telah mengangkatnya melalui RUPS.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2021) dan (Eksandy,2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Putri & Yuniarti, 2021) dan (Pasaribu & Simatupang, 2019) yang membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan komisaris yang membentuk komite audit untuk membantu tugasnya melakukan pengawasan, namun komite audit yang dibentuk hanya sebatas untuk memenuhi regulasi tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam teori keagenan, komite audit (agen) dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan (prinsipal) untuk membantu tugasnya melakukan pengawasan. Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Namun apabila pembentukan komite audit hanya diperuntukkan untuk sekedar pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku, maka fungsi awal komite audit

sebagai pengawas yang membantu dewan komisaris tidak berjalan sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roviqoh & Khafid, 2021) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Setiadi, 2020), (Effendi, 2018) dan (Lumbanraja, 2021) yang membuktikan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

e. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena manajer yang memiliki kepemilikan perusahaan akan tetap bekerja sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham secara keseluruhan.

Dalam teori stakeholder, manajer merupakan organ perusahaan yang bekerja demi kepentingan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena anggota manajemen yang memiliki proporsi kepemilikan perusahaan, akan tetap berkerja sesuai dengan keputusan yang diambil oleh stakeholder secara menyeluruh meski dirinya memiliki proporsi kepemilikan perusahaan. Dalam teori keagenan, manajer merupakan agen yang ditunjuk oleh

pemegang saham untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik *agency* dalam manajemen, namun apabila manajemen yang mempunyai kepemilikan tidak bisa menggunakan kewenangannya maka kepemilikan manajerial menjadi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subiyanti & Zannati, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman et al., 2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

f. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional dilakukan untuk mempermudah pengawasan sehingga meminimalisir konflik keagenan dan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan melakukan usahanya demi kepentingan para stakeholder, dalam hal ini adalah institusi yang mempunyai kepemilikan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan perusahaan oleh institusi diluar perusahaan, baik itu institusi swasta maupun negara. Adanya kepemilikan institusional dimaksudkan untuk meminimalisir konflik keagenan antara manajemen dan

stakeholder. Kepemilikan institusional memiliki fungsi untuk mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring secara efektif, dari monitoring ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, kepemilikan instusional belum cukup untuk mempengaruhi profitabilitas, karena ROA merupakan hasil dari membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva sedangkan kepemilikan institusional hanya berperan untuk meminimasir konflik keaganenan dan tidak memiliki hubungan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Setiadi, 2020) dan (Roviqoh & Khafid, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rantung et al., 2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh CSR karena CSR yang dilakukan perusahaan merupakan kewajiban perusahaan demi menjaga kelangsungan kegiatan usaha. Kewajiban tersebut muncul karena perusahaan ingin usaha dan produknya dipandang baik dan dipercaya oleh stakeholder serta masyarakat. Dengan

munculnya kewajiban tersebut maka akan muncul biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan melakukan kegiatan usahanya demi kepentingan stakeholder. CSR dilakukan untuk menunjukkan pada stakeholder bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. CSR merupakan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan sekitar dan mendapatkan citra positif di masyarakat, dengan melakukan *corporate social responsibility* yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa produk mereka dapat dipercaya, nantinya akan menimbulkan biaya tambahan, sehingga akan cenderung mengurangi profitabilitas perusahaan meskipun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawardani & Muslichah, 2020), (Purnaningsih, 2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) dan (Effendi, 2018) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

- a. Dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris suatu perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena, dewan komisaris yang tidak bisa menyelaraskan kepentingan manajerial dengan stakeholder.
- b. Dewan komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen terbukti membantu jajaran dewan komisaris melakukan pengawasan yang lebih efektif dan efisien sehingga mempengaruhi profitabilitas.
- c. Dewan direksi tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya dewan direksi terhadap profitabilitas karena, semakin besar ukuran dewan direksi akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *agency problem*.
- d. Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya ukuran komite audit tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas karena, jika komite audit dibentuk hanya untuk sekedar

memenuhi regulasi maka keberadaan komite audit tersebut tidak akan mempengaruhi profitailitas.

e. Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena, manajer yang memiliki kepemilikan perusahaan akan tetap bekerja sesuai dengan keputusan stakeholder secara menyeluruh.

f. Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap profitabilitas karena, adanya kepemilikan institusional hanya diperuntukan sebagai alat bantu dalam memonitor kinerja manajer.

2. Hasil penelitian pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena, kegiatan CSR merupakan kewajiban yang dilakukan perusahaan yang akan menimbulkan biaya tambahan meskipun tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih belum bisa membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility*

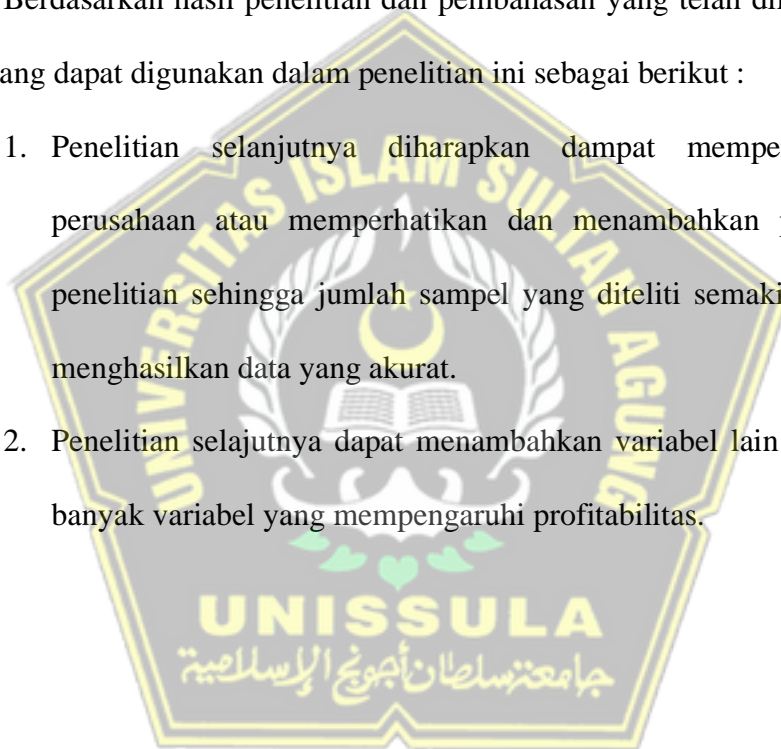
terhadap profitabilitas perusahaan, karena hanya 1 variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada penelitian ini.

2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian diambil ketika terjadi masa pandemi Covid-19, sehingga semua aktivitas masyarakat mengalami penurunan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan atau memperhatikan dan menambahkan periode tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti semakin banyak dan menghasilkan data yang akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain karena masih banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariandhini J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Dewi, R. R., & Pitawati, D. (2018). *PENGARUH CSR, GCG, INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI INDONESIA*.
- Effendi, S. (2018). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS SRI KEHATI. In *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Jurnal STEI Ekonomi* (Vol. 27, Issue 02).
- Eka Sariantono, N., & Putu Mahyuni, L. (2019). *APAKAH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN LQ45? a. 4(1)*. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Eksandy, A. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARI'AH INDONESIA*.
- Fitriyani, Y. (2021). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan penerbit - Undip.
- Galuh A. (2021). "Gelar RUPS, Direksi dan Komisaris PT Timah Tak Alami Perubahan". <https://www.ruangenergi.com/gelar-rups-direksi-dan-komisaris-pt-timah-tak-alami-perubahan/>. Diakses pada 21 Maret 2022.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>

- Katutari, Rizky. & Yuyetta, Etna. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lumbanraja, T. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT) TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurakunman Vol.14*.
- Nugroho, R., & Widiasmara, A. (2019). *PENGARUH DEWAN DIREKSI BERDASARKAN GENDER, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2015-2017*.
- Nurmughny Sulaiman, S., Morasa, J., Gamaliel, H., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE COMPANY PERFORMANCE OF CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON IDX. *470 Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan

- Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rahmawardhani, Devi & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan.
- Ramadhan, L. A., & Handayani, N. (2018). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*.
- Rantung, Murni, Maramis. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MARKET SHARE, CORPORATE GOVERNANCETERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). BEAJ Business and Economic Analysis Journal Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BEAJ*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Sarirati, P., & Yuniarti, K. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK PERIODE TAHUN 2015-2020*.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). PENGARUHGOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BEI. In *Maret 2020: Vol. XVIII* (Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sholikha, I., Susbiyani, A., & Kamelia, I. (2019). LOGO Jurnal Pengaruh Cooperate Social Responsibility, Leverage dan Size Terhadap Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 272–280. www.idx.co.id
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan*. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suprayitno D, & Rahmawati WT. (2018). "Produksi PT Timah terbesar kedua dunia". <https://investasi.kontan.co.id/news/produksi-pt-timah-terbesar-kedua-dunia>. Diakses pada 21 maret 2022.
- Suryahadi A, & Dewi HK. (2020). "rekap kinerja bumh tambang antm dan ptba raup laba tins merugi". <https://investasi.kontan.co.id/news/rekap-kinerja-bumh-tambang-antm-dan-ptba-raup-laba-tins-merugi>. Diakses pada 21 Maret 2022.
- Suwarno RC, & Muthohar AR. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal BISNIS*.
- Taufik, M., & Jonathan, J. (2021). Implikasi Pengawasan Tata Kelola dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1.25829>
- Wicaksono PE. (2018). "Pemda Diminta Tindak Tegas Perusahaan Tambang yang Abaikan Kerusakan Lingkungan". <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3394134/pemda-diminta-tindak-tegas-perusahaan-tambang-yang-abaikan-kerusakan-lingkungan>. Diakses pada 21 maret 2022.
- Yuwono J. (2018). " Rentan Pencemaran, Perusahaan Tambang Diminta Terapkan CSR". <https://www.wartatambang.com/read/604/rentan-pencemaran-perusahaan-tambang-diminta-terapkan-csr.html>. Diakses pada 21 Maret 2022.